

**KOMPETENSI PERSONALITY GURU "AQIDAH AKHLAK" DALAM MEMBENTUK  
EMOTIONAL INTELLIGENCE SISWA  
(Studi Lapangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Sampang)**

**Jamal Syarif<sup>1</sup>, Eko Nursalim<sup>2</sup>, Imron Rosadi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, <sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Kalimantan Timur, <sup>3</sup>Pascasarjana IAIN Madura

<sup>1</sup>[jamalsyarif@uin-antasari.ac.id](mailto:jamalsyarif@uin-antasari.ac.id), <sup>2</sup>[ekonursalim99@gmail.com](mailto:ekonursalim99@gmail.com), <sup>3</sup>[imronrosadii654@gmail.com](mailto:imronrosadii654@gmail.com)

**Abstract**

*Teachers are good role models (uswatun hasanah) who become role models for students when they are in the school environment. A teacher should be imitated in all his good behavior. Of course, as a person whose every move is monitored or assessed by a student, a teacher is required to have a good personality. With a good personality, it will rub off on the students. This research is qualitative research with an analytical approach and in the form of field research. The research location focused on moral aqidah teachers who were under the Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sampang school environment. The author obtained the data collection technique using the interview method. The results of this research show that a teacher has a big influence on a student, especially a teacher of aqidah akhlaq, whose subject area is the formation of student character. A student's emotional intelligence is formed by the personality of a teacher.*

**Keywords:** Teacher, Personality, Aqidah Akhlak, Emotional Intelligence.

**Abstrak**

Guru adalah suri tauladan baik (*uswatun hasanah*) yang menjadi panutan siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah. Sudah selayaknya seorang guru ditiru dalam setiap perilaku baiknya. Tentu menjadi pribadi yang setiap gerakannya diawasi atau dinilai oleh seorang murid, seorang guru dituntut untuk mempunyai *good personality*. Dengan kepribadian yang baik, maka akan menular kepada sang murid. Penulisan ini adalah penulisan kualitatif dengan pendekatan analisis dan berupa *field research*. Tempat penulisan terpusat pada guru aqidah akhlak yang ada di bawah lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sampang. Teknik pengumpulan data penulis dapatkan dengan cara metode wawancara. Hasil dari penulisan ini menunjukkan bahwa seorang guru memberi pengaruh besar kepada seorang murid terlebih guru aqidah akhlaq yang memang ranah mata pelajarannya adalah pada pembentukan karakter siswa. *emotional intelligence* seorang murid terbentuk dengan adanya personality seorang guru.

**Kata Kunci:** Guru, Personality, Aqidah Akhlak, *emotional intelligence*.

Submitted: 2024-04-17

Revised: 2024-04-24

Accepted: 2024-05-14

**PENDAHULUAN**

Adanya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses usaha dari manusia yang sadar akan kemanusiaannya dalam melatih, membimbing, mengajar, juga menanamkan nilai-nilai dasar pandangan hidup kepada generasi selanjutnya, agar kelak menjadi manusia yang sadar juga bertanggung jawab terhadap tugas-tugas hidupnya sebagai manusia (Jalaluddin, 2014: p. 9). Dengan kata lain, proses pendidikan merupakan rangkaian usaha untuk mengarahkan juga membimbing anak didik untuk menjadi pribadi yang berpotensi, bertanggungjawab dan mampu untuk bersosialisasi dengan baik dengan masyarakat sekitarnya.

Jadi, proses pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dengan pendidikan maka potensi-potensi yang ada pada diri manusia akan dilatih dan dikembangkan sehingga akan menjadikan manusia yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat. Melihat realita yang terjadi pada saat ini banyak remaja yang mengabaikan pendidikan serta tidak serius dalam belajar, di tambah lagi banyak remaja sekarang tidak berakhlak. Yang seharusnya remaja itu berpendidikan dan belajar dengan benar untuk menjadi generasi yang cerdas dan beriman. Maka dari itu pendidikan agama islam berperan sangat penting dalam kasus ini.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar juga terencana untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati hingga dapat mengimani, yang kemudian bertakwa juga berakhlak mulia dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Al-Hadits (majid, 2012: p. 11). Dengan adanya pendidikan agama Islam maka sempurna adalah pendidikan ketika pendidikan sudah sempurna maka peserta didik akan menjadi manusia yang sempurna, bukan hanya cerdas tapi juga beriman serta mempunyai akhlak yang baik kepada Allah dan juga manusia.

Ketika berbicara Pendidikan sudah pasti tidak akan pernah lepas dari seorang guru/pendidik. Karena guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Guru yang akan memberikan arahan, pelatihan dan juga motivasi kepada peserta didik yang tujuannya untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Tentunya guru akan menjadi contoh bagi peserta didiknya yang nantinya akan berpengaruh pada akhlak peserta didiknya. Jadi guru harus benar-benar memberikan contoh dan perkataan yang baik. Sekali saja guru member contoh yang tidak baik maka selamanya akan ditiru oleh peserta didik.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu (Suprihatiningrum, 2013: p. 24). Menurut, PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, Ayat 3 dan UU no. 14 Tahun 2005 Pasal 10, Ayat 1, menyatakan "Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi profesional, dan (d) kompetensi sosial (Sagala, 2009: p. 30).

Kecerdasan peserta didik meliputi, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan majemuk. Adapun kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri juga dorongan hati, ketekunan, semangat, motivasi diri, empati dan kecakapan sosial (Solihin, 2017: 112). Kecerdasan emosional dalam perkembangan jiwa seseorang juga hubungannya dengan pengenalan dan pengaturan diri, yang dengannya seseorang memiliki kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi. Begitu pentingnya kecerdasan emosional, sehingga kecerdasan ini memiliki peran yang sangat besar bagi seseorang dalam mencapai kesuksesan. Bahkan sebagian ahli menyatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbang seorang tersebut 60% terhadap kemampuan secara umum manusia dalam menyelesaikan persoalan hidupnya.

Pada zaman modern saat ini sangat diperlukan pengembangan kecerdasan emosional kepada siswa supaya emosi siswa itu terarah kepada sesuatu yang baik dan terhindar dari emosi yang buruk. Jika emosi ditujukan dalam kebaikan maka akan tercipta semangat juang yang positif dan itu memang sangat diperlukan. Jadi kecerdasan intelektual saja tidak cukup jika tidak didorong oleh kecerdasan emosional.

Di madrasah Aliyah negeri Sampang Guru PAI yang menjadi cerminan bagi guru yang lain terutama guru aqidah akhlak. maka dari itu tanggung jawab guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Sampang semakin berat karena mereka harus memberikan contoh yang baik di lembaga dan masyarakat. Penulisi melihat guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Sampang mempunyai kompetensi kepribadian yang baik. Penulisi juga melihat siswa dan siswi di Madrasah Aliyah negeri sampang memiliki kecerdasan emosional yang baik karena mereka semangat dalam belajar dan mampu berinteraksi sosial dengan baik.

Oleh karenanya, penulisan artikel ini ingin mengkaji personality seorang guru "Aqidah akhlak" dalam membentuk *emotional intelligence* siswa dengan mengambil studi lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sampang. Guru dipandang sebagai seorang yang dapat memberi pengaruh kepada murid, terlebih guru adalah semboyan bagi mereka yang di "gugu" dan di "tiru".

Terdapat sebuah pepatah lama "*guru kencing berdiri, murid kencing berlari*" (Artinya: pekerjaan guru akan menjadi panutan bagi murid. Singkatnya guru adalah *uswatun hasanah* (suri tauladan) bagi murid Ketika berada dalam lingkungan sekolah.

### **METODELOGI PENULISTIAN**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif (Adil, 2023: p. 17-21). Penulis menggunakan pendekatan ini dikarenakan bagi penulis pendekatan kualitatif lebih mudah dan lebih cocok dengan fenomena yang ada. Dengan demikian, laporan akan berisi data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Buna'i, 2008: p. 14). Dalam penulisan laporan ini, sumber data ditentukan berupa manusia dan juga non manusia. Adapun sumber data manusia yaitu:

1. Guru aqidah akhlak, karena guru aqidah akhlak merupakan guru yang dijadikan contoh dalam hal kepribadian dan tingkah laku.
2. Kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus pengawas dari setiap guru sehingga kepala sekolah mengetahui apa yang terjadi dan yang dilakukan oleh guru dalam setiap harinya.

Pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi juga dokumentasi (Buna'i, 2006: p. 101).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa**

Kompetensi Kepribadian guru sangatlah penting dan harus dimiliki oleh setiap guru. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar, maka dari itu guru harus benar-benar mampu memberikan contoh yang baik di dalam dan di luar sekolah. Di sekolah, guru agama yang dipandang penting sebagai sentral ilmu keagamaan, terutama guru Aqidah Akhlak di samping mengajar di dalam kelas, ia juga menjadi pendidik akhlak siswa di sekolah secara langsung, yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di sekolah melalui kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Guru Aqidah Akhlak harus mampu menyesuaikan perkataan dan perbuatannya agar tidak menimbulkan prasangka-prasangka negatif dari siswa, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kecerdasan emosional siswa.

Kompetensi kepribadian Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Sampang tidak hanya sekedar memberikan materi di dalam kelas atau mengajar saja, tetapi juga mendidik siswa agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian baik dan terpuji, baik di sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Guru Aqidah Akhlak harus selalu memberikan contoh yang baik dari ucapan dan perbuatan. Perkataan yang diucapkan seorang guru harus sesuai dengan perbuatannya, hal demikian juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah al-Shaf ayat 2-3. Guru aqidah akhlak juga harus menunjukkan kepribadian yang dewasa, Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu, diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab, amarah seorang guru akan berpengaruh kepada mental anak didik sehingga menimbulkan ketakutan yang mendalam. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya (Suprihatiningrum, 2013: p. 106).

Sifat sabar, ramah dan ikhlas juga harus dimiliki oleh guru aqidah akhlak, karena dengan kesabaran dan keikhlasan yang dimilikinya akan menjadikan guru semakin kuat, terlebih dalam menghadapi ujian yang ada, baik ujian dari internal ataupun eksternal. Niat pertama dan utama

seorang guru dalam mendidik tidak berorientasi pada dunia, akantetapi berorientasi pada akhirat. Yang diniatkan semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt, dengan niat ikhlas *Lillahi ta'ala* yang tertanam dalam benak guru, maka dalam kehidupannya guru mampu bertindak sesuai dengan norma agama dan mampu menghadapi segala permasalahan dengan sabar karena mengharap ridha Allah Swt (Suprihatiningrum, 2013: p. 106).

Dengan ini, akhlak mulia merupakan kunci dari kepribadian guru yang nantinya akan memberikan rangsangan bagi siswa agar mereka dapat mencontohnya dan dapat menjadi motivasi bagi siswa. Adapun terkait sikap yang dimiliki dan ditunjukkan oleh guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Sampang sudah menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik dan stabil, memiliki kepribadian yang dewasa, yang arif, kepribadian yang berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan memiliki akhlak yang mulia. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Sampang juga berharap agar kompetensi kepribadian guru tetap dijaga, bahkan harus ditingkatkan lagi, karena guru merupakan cerminan siswa di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Ketika sosok guru di sekolah itu baik maka siswa dan siswinya pun akan menjadi manusia yang baik pula.

### **B. Usaha Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa**

Setiap guru menginginkan siswa dan siswinya mempunyai kecerdasan emosional. Kecerdasan Emosional sangatlah dibutuhkan dalam perkembangan jiwa seseorang dalam hubungannya dengan pengenalan dan pengaturan diri, yang dengannya seseorang memiliki kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan Emosi sebagai sumber energi (Buna'i, 2006: p. 112). Jadi, kecerdasan emosional merupakan sesuatu yang sangat mendukung untuk menjadikan siswa semakin cerdas dalam belajar, bertindak dan juga bersosial. Kecerdasan emosi menuntut penguasaan perasaan, sehingga dapat belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, serta dapat menanggapi perilaku orang lain dengan tepat dan dapat menerapkan secara efektif energy emosi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini, seseorang dapat dikatakan berhasil dalam hidup jika ia mampu dan memiliki beberapa hal dibawah ini:

1. Inisiatif, memiliki semangat juang, juga kemampuan menyesuaikan diri.
2. Pengaruh, kemampuan memimpin tim, dan kesadaran politis.
3. Empati, percaya diri dan kemampuan mengembangkan orang lain (Buna'i, 2006: p. 112).

Di Madrasah Aliyah Negeri sampang guru aqidah akhlak berusaha meningkatkan kecerdasan emosional dengan beberapa cara, seperti dengan cara pendekatan emosional, membantu siswa untuk mengenali dirinya sehingga siswa dapat mengontrol emosinya, dengan cara memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa menjadi semangat dan selalu termotivasi. Guru juga memakai metode diskusi, yang bertujuan untuk dapat saling memahami dan menghargai antara satu dengan yang lainnya, dan juga dengan cara menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

Dalam dunia pendidikan kisah merupakan salah satu media untuk menembus relung jiwa manusia dalam menyampaikan nilai tanpa menimbulkan rasa jenuh, kesal dan bosan sesuai dengan fitrahnya. Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik disodori berbagai sejarah dan cerita, dengan harapan dari sejarah dan cerita tersebut mereka mampu melakukan kebaikan untuk masa depannya (Buna'I, 2006: p. 164). Dengan ini, penulis melihat bahwa efek dari usaha yang dilakukan Guru aqidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional dapat dikatakan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari segi peserta didik yang mempunyai rasa empati dan simpati terhadap sesama, suka menolong dan giat dalam mengikuti pelajaran untuk mencapai cita-citanya.

### **C. Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di MAN 1 Sampang**

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan

berakhlak mulia (Suprihatiningrum, 2013: p. 106). Kompetensi kepribadian mempunyai peranan terhadap kecerdasan emosional siswa. Peranan kompetensi kepribadian tidak hanya berpengaruh kepada kecerdasan spiritual saja, tetapi juga berpengaruh kepada kecerdasan emosional siswa. Karena amaliyah atau perilaku guru lebih banyak ditiru oleh siswa daripada qouliyahnya atau perkataannya. Ketika amaliyah guru baik dan qouliyahnya juga baik maka siswa akan termotivasi akan sikap guru tersebut.

Peranan kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri sampang berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan contoh dan teladan bagi siswa, guru artinya "digugu dan ditiru". Kata *ditiru* berarti dicontoh atau diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan dan panutan bagi siswa dalam gerak geriknya.

### **1. Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak di MAN 1 Sampang**

Kompetensi kepribadian guru sangatlah penting dan harus dimiliki oleh setiap guru. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar, maka dari itu guru harus benar-benar mampu memberikan contoh yang baik di dalam dan di luar sekolah. Guru Agama yang dipandang penting sebagai sentralnya ilmu agama di sekolah terutama guru Aqidah Akhlak di sampang mengajar di dalam kelas, ia juga menjadi pendidik langsung akhlak siswa di sekolah, serta dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di sekolah melalui kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Guru Aqidah Akhlak harus mampu menyesuaikan perkataan dan perbuatannya agar tidak timbul prsangka-prasangka negatif dari siswa yang akan mempengaruhi kecerdasan emosional siswa secara tidak langsung.

Kompetensi kepribadian Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Sampang tidak hanya sekedar memberikan materi di dalam kelas atau mengajar saja, tetapi juga mendidik siswa bagaimana mereka menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang baik di sekolah ataupun dilingkungan masyarakat. Guru Aqidah Akhlak sudah mempunyai kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki kepribadian yang dewasa, memiliki kepribadian yang arif, memiliki kepribadian yang berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan memiliki ahlak yang mulia.

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Bapak Snewi S. Pd. I. Sebagaimana wawancara berikut ini:

*"Saya selaku Guru Madrasah Aliyah Negeri Sampang, saya mempunyai pendapat bahwa Guru Aqidah Akhlak yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Sampang sudah bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. Tindakannya tidak pernah menyakiti hati siswa bahkan kepada siswa yang nakal sekalipun. Beliau hanya menegur dengan teguran yang halus sehingga siswa menjadi malu dan tidak mengulangi kembali. Gerak-geriknya selalu memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik, apa yang dilakukan sesuai dengan perkataan yang dilontarkan dan pakaiannya selalu rapi dan baik. Guru aqidah akhlak sudah bertindak sesuai dengan norma agama, selalu menanamkan nilai-nilai keikhlasan terhadap peserta didik dan sabar dalam menghadapi masalah yang dihadapinya"*(Wawancara langsung, November 2023).

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Ibu Sufin. Sebagaimana wawancara berikut ini:

*"Untuk Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Sampang ini tentunya sudah bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial. Tidak pernah saya temukan beliau marah-marah dan memukuli siswa, yang saya lihat beliau selalu memberikan contoh yang baik dari perkataannya sehingga tidak melukai hati seseorang dan perbuatan yang baik yang dilakunnya sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik. Guru aqidah akhlak sudah bertindak sesuai dengan norma agama, selalu menanamkan nilai-nilai*

*keikhlasan kepada peserta didik dan keistiqomahan dalam beribadah seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah"*(Wawancara Langsung, November 2023).

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Ibu Rahma. Sebagaimana wawancara berikut ini:

*"Di Madrasah Aliyah Negeri Sampang ini tentunya semua Guru yang ada sudah bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, terutama guru aqidah akhlak. Guru aqidah akhlak yang saya ketahui tidak pernah marah-marah dan membentak kepada siswa, yang saya ketahui beliau selalu menampilkan wajah yang ceria dan tutur kata yang lembut dihiasi dengan perbuatan-perbuatan yang baik. Guru aqidah akhlak sudah bertindak sesuai dengan norma agama, Karena rata-rata dari guru aqidah akhlak alumni pondok pesantren sehingga selalu menunjukkan sifat sabar dan ikhlas dalam kehidupan sehari-harinya"*(Wawancara Langsung, November 2023).

Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri sampang rata-rata sudah mempunyai kompetensi kepribadian yang baik. Guru Aqidah Akhlak juga mampu memberikan contoh yang baik dari ucapan dan perbuatan. Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Sampang meskipun banyak memberikan contoh yang baik, mereka juga mempunyai kekurangan.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa sudah sangat baik. *Pertama*, memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial. *Kedua*, memiliki kepribadian yang dewasa, bisa mengontrol emosinya. *Ketiga*, memiliki kepribadian yang arif, selalu memberikan contoh yang baik di sekolah dan di masyarakat. *Keempat*, memiliki kepribadian yang berwibawa, tindakannya memberikan pengaruh positif terhadap siswa. *Kelima*, menjadi teladan bagi siswa, berpakaian dengan rapi dan sopan, perkataan dan perbuatannya sesuai. *Keenam*, memiliki akhlak mulia, memiliki akhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma agama, ikhlas dan sabar dalam menghadapi permasalahan.

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi di lingkungan sekolah yang penulisti lakukan pada kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Di dalam kelas guru aqidah akhlak selalu menunjukkan contoh yang baik, tepat waktu dalam masuk kelas, berpakaian rapi, wajah ceria dan sikap tenang dalam menyampaikan materi sehingga siswa dan siswi merasa nyaman dalam proses pembelajaran itu.

Guru Aqidah akhlak juga menunjukkan sikap sabar, beliau menegur siswa yang nakal tetap menggunakan akhlak dan bijaksana sehingga siswa merasa malu sendiri jika mau berbuat ulah lagi di kelas itu. Di luar kelas guru aqidah akhlak memberikan contoh yang baik, mengucapkan salam, menyapa, berwajah ceria dan ramah terhadap siswa dan guru lainnya (Observasi Langsung, November 2023).

## **2. Usaha Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di MAN 1 Sampang**

Kecerdasan Emosional sangatlah dibutuhkan untuk perkembangan jiwa seseorang juga hubungannya dengan pengenalan dan pengaturan diri, sehingga seseorang memiliki kemampuan merasakan, memahami, dan dapat menerapkan daya juga kepekaan emosi sebagai sumber energi (Buna'i, 2006: p. 112).

Jadi kecerdasan emosional merupakan sesuatu yang sangat mendukung untuk menjadikan siswa semakin cerdas dalam belajar, bertindak dan bersosial. Di Madrasah Aliyah Negeri sampang guru aqidah akhlak berusaha untuk meningkatkan kecerdasan emosional dengan cara pendekatan emosional, membantu siswa mengenali dirinya sendiri,

memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, mengelola emosi orang lain, memotivasi orang lain dan memberikan cerita (Qisshah) yang ada di dalam Al-Quran. Hal demikian diungkapkan oleh Bapak Masudih. Sebagaimana wawancara berikut ini:

*"Mengenai usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu guru harus mengenali karakter siswa dan membantu siswa untuk mengenali dirinya sendiri sehingga siswa bisa mengelola emosinya sendiri. Guru memberikan motivasi dan membantu siswa untuk memahami emosi orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kelas memberikan metode diskusi untuk melatih kedewasaan serta saling memahami, menghargai sesama siswa. Ditambah lagi dengan menceritakan peristiwa/kejadian yang ada di dalam Al-Quran yang nantinya akan memberikan dorongan dan semangat siswa dalam mengikutinya"* (Wawancara Langsung Oktober 2023).

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Bapak Afif. Sebagaimana wawancara berikut ini:

*"Guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Sampang ini sangat menginginkan kecerdasan emosional dimiliki oleh peserta didik. Tentunya masing-masing guru aqidah akhlak mempunyai metode dan strategi masing-masing. Usaha yang saya lakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu dengan melakukan pendekatan-pendekatan terhadap siswa tujuannya untuk mengetahui karakter dari setiap siswa sehingga akan lebih mudah untuk mengelola emosinya, memberikan motivasi-motivasi untuk menjadimanusia yang berakhlak mulia sehingga mampu melakukan hubungan dengan manusia dengan baik. Menceritakan keteladan, sifat rendah hati, sabar, dan selalu semangat dalam perihal kebaikan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW"* (Wawancara Langsung, Oktober 2023).

Kecerdasan emosional pastinya berkaitan dengan kecerdasan yang lainnya, terutama dengan kecerdasan spiritual. Ketika kecerdasan spiritual peserta didik baik maka akan sangat berpengaruh pada kecerdasan emosinya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Taufik Maulana. Sebagaimana wawancara berikut ini:

*"Sebelum saya memperhatikan kecerdasan emosional siswa, terlebih dahulu saya akan berusaha mengembangkan kecerdasan intelektual yang dimilikinya. Karena menurut saya jika kecerdasan spiritualnya bagus maka kecerdasan yang lainnya akan bagus pula. Jadi usaha saya selaku guru aqidah akhlak selalu memberikan contoh yang baik dari ucapan dan perbuatan. Seperti: pembiasaan salam, membaca surah Yasin, Asmaul Husna, berdoa, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Ketika akhlak sudah dinomer satukan maka rasa semangat untuk mencari ilmu itu selalu ada karena kunci kesuksesan seseorang tergantung bagaimana akhlaknya kepada sang khaliq dan makhluknya"* (Wawancara Langsung, Oktober 2023).

Dari beberapa wawancara yang dilakukan, penulisi menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yang secara khusus mengarah pada perbaikan akhlak siswa karena akhlak merupakan kunci dari kesuksesan peserta didik di dunia dan di akhirat. Guru aqidah akhlak melakukan pendekatan-pendekatan terhadap siswa dan membantu siswa untuk mengenali dirinya sendiri dan mengelola emosinya, memberikan motivasi yang bisa mengantarkan siswa lebih bijaksana lagi, memberikan pendidikan akhlak mulai dari perkataan-perkataan yang baik dan diteruskan dengan perbuatan-perbuatan yang baik, memberikan metode diskusi untuk saling memahami dan menghargai antara siswa, dan memberikan cerita (Qisshah) yang ada di dalam Al-Quran.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang penulisti lakukan. Pembelajaran yang dilakukan guru berdasar pada prinsip keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Menggugah kesadaran dan keberanian siswa. Guru memberikan afirmasi kepada siswa berupa kesempatan dalam bertanya, sehingga sifat keberanian dalam diri siswa itu muncul pertama kali lewat sesuatu yang tidak dimengerti. Guru juga memberikan apersepsi kepada siswa berupa masalah yang harus dipecahkan. Guru juga merangsang siswa bagaimana hidup itu harus optimis disertai contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Perihal usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Penulisti melihat bahwasannya guru aqidah akhlak sangat bersahabat dengan siswa dan itu merupakan cara guru aqidah akhlak untuk mengetahui karakter dari setiap siswa. Guru aqidah akhlak selalu menunjukkan contoh yang baik dari perkataan dan juga perbuatan. Di dalam kelas memberikan metode diskusi, melatih kedewasaan siswa, rasa sosial siswa dan memberikan motivasi-motivasi serta menceritakan kejadian atau kisah ayang ada dalam Al-Quran.

### **3. Peranan kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak di MAN 1 Sampang**

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif berwibawa, sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa, juga berakhlak mulia (Suprihatiningrum, 2013: p. 106). Kompetensi kepribadian mempunyai peranan terhadap kecerdasan emosional. Seperti ketlan dan akhlak, jika guru memberikan contoh yang baik maka siswa akan ada dorongan untuk bersikap baik pula. Hal demikian diungkapkan oleh Fajar Humaini. Sebagaimana wawancara berikut ini:

Kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak sangat berperan terhadap kecerdasan emosional siswa. Dengan memberikan keteladan yang baik maka siswa akan termotivasi untuk mencontonya dan selalu ingin menghiasi diri dengan kebaikan. Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Bapak masudih. Sebagaimana wawancara berikut ini:

*"Setiap jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh guru tentunya memiliki peranan yang penting terhadap kecerdasan emosional siswa, terutama kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian guru berperan sebagai pemberi contoh tindakan-tindakan yang baik di kelas dan di luar kelas. Jadi untuk menjadikan siswa baik dan mempunyai kecerdasan emosional. Maka guru harus menjadi tauladan yang baik dalam setiap harinya"* (Wawancara Langsung, Oktober 2023).

Hal ini juga diperkuat dengan ungkapan Bapak Taufik. Sebagaimana wawancara berikut ini:

*"Kompetensi kepribadian guru sangatlah berperan terhadap kecerdasan siswa, dengan guru memberikan akhlak yang baik, sikap yang ramah, bijaksana dan penyabar maka peserta didik akan terbuka hatinya untuk menjadi siswa yang baik bahkan bisa membuat peserta didik semangat dalam belajar. Peserta didik juga bisa bersosial dengan baik jika gurunya memberikan contoh sosial yang baik seperti, bicara yang sopan terhadap guru lainnya, mengurangi kata-kata atau perbuatan yang tidak ada manfaatnya"* (Wawancara Langsung, November 2023).

Ketika berbicara kompetensi kepribadian guru maka guru harus memiliki kepribadian yang dewasa. Kedewasaan guru dari kestabilan emosinya. Untuk itu, diperlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Jika guru sudah terbawa emosi, maka akan mempengaruhi terhadap kecerdasan emosional siswa dan akan berdampak negatif. Hal demikian diungkapkan oleh Bapak Afif. Sebagaimana wawancara berikut ini:

*"Peran kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu dengan menunjukkan sikap kepribadian yang dewasa dari guru tersebut. Jangan sampai guru terbawa emosinya, sebab jika guru marah dan mengikuti emosinya maka siswa akan takut dan tidak akan senang dalam mengikuti mata pelajarannya. Bahkan sikap guru yang selalu mengikuti emosinya akan terekan oleh siswa dan suatu saat siswa akan meniru hal tersebut."*

Hal demikian juga diperkuat dengan ungkapan Bapak Fathor Rohman. Sebagaimana wawancara berikut ini:

*"Akhlah merupakan sesuatu yang tertinggi bahkan di atasnya ilmu. Ilmu yang tidak diiringi dengan akhlak yang mulia maka rusaklah ilmu tersebut. Akhlak termasuk pada kompetensi kepribadian guru yang mempunyai peranan besar terhadap kecerdasan emosional siswa. Kompetensi kepribadian guru berperan dalam menunjukkan kewibawaan seorang guru dan kepribadian yang baik dalam setiap harinya. Kewibawaan seorang guru jangan sampai tidak dimiliki. Dengan kewibawaan tersebut siswa akan malu dan menghargai sosok guru dan selalu dijadikan cerminan hidup oleh siswa."*

Dari beberapa wawancara yang dilakukan, penulisti menyimpulkan bahwa peranan kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional yaitu, berperan sebagai teladan yang baik, akhlak yang baik dan menunjukkan pribadi yang dewasa terhadap siswa. Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang penulisti lakukan. Penulisti melihat bahwasannya kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak mempunyai peranan yang begitu besar dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

Kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak berperan sebagai teladan yang baik, akhlak yang baik dan menunjukkan kepribadian yang dewasa. Penulisti melihat bahwasannya guru aqidah akhlak selalu mamanggil salam ketika bertemu dengan siswa, ramah dan lembut tutur katanya. Bahkan penulisti melihat guru aqidah akhlak dalam menegur siswa yang nakal beliau tetap menggunakan akhlak dan tidak pernah marah-marah karena beliau tahu jika beliau marah maka nanti akan berpengaruh terhadap kecerdasan siswa. Guru aqidah akhlak juga mengajak siswa untuk selalu memperbaiki niat, ikhlas dan sabar dalam setiap keadaan.

## **KESIMPULAN**

Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, nama seorang guru melekat karena tidak lain pekerjaan seorang guru adalah di "gugu" dan di "tiru". Sehingga personality guru akan menjadi pedoman seorang murid dan akan memberi pengaruh besar kepada murid. Seorang guru akan menjadi suri tauladan (*uswatun hasanah*) yang baik bagi seorang murid. Kecerdasan emosional sangat diperlukan oleh anak didik untuk membentengi diri mereka agar bisa mengendalikan diri mereka dalam hal-hal tertentu. Dalam hal ini peran dari guru aqidah akhlak juga diperlukan untuk memberikan dorongan serta motivasi kepada anak didik mereka. Guru aqidah akhlak disini berperan sebagai motivator untuk membentuk kepribadian siswa dalam mengasah pengetahuan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Ahmad, et al. "Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik." *Jakarta: Get Press Indonesia* (2023).
- Afif, Nur & Anzor Bahary. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Pendidikan dalam al-Qur'an*. Tuban: CV. Karya Litera Indonesia, 2020.
- Bintarti, Surya. *Manajemen Pengembangan Diri*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.
- Ismail, Miftahul Ulum, Moh Mujibur Rohman, and Mohsi Mohsi. "TAQNĪN AL-AHKĀM (Telaah Sejarah Legislasi Hukum Perdata Islam dalam Hukum Nasional Indonesia)." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 6.1 (2020): 85-109.
- Jalaluddin & Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan; Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: RajawaliPers, 2014.
- Jalil, Jasman. *Pendidikan Karakter: Implementasi oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah dan Sumber Daya Pendidikan*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muafatun, S., & Rohman, M. M. (2021). POTRET GURU IDEAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *AL-ALLAM*, 2(1), 53-67.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/4727/3223>
- Muslich, Masnur *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Muzianah, Siti. "Upaya Guru dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Pembentukan Akhlakul Karimah DI SDIT As Sunnah Kota Cirebon" *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1 (Agustus, 2017).
- Nasution, Toni. "Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter", *Ijtimaiah*, 1 (Januari-juni, 2018).
- Rohman, Moh Mujibur. "STRATEGI BARU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA SOCEITY 5.0." *BIDAYAH: STUDI ILMU-ILMU KEISLAMAN* (2023): 258-270.
- Rohman, Mujibbur, et al. "Metodologi Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif." (2023).
- Syarif, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta : Raja Grafindo Press, 2012.
- Tahir, Rusdin, et al. *METODOLOGI PENULISIAN BIDANG HUKUM: Suatu Pendekatan Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.